

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta menanamkan tata krama yang baik dalam diri peserta didik. Sekolah menjadi tempat utama untuk menanamkan ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai moral yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai moral yang sangat esensial adalah perilaku sopan santun, yang menjadi bagian penting dalam interaksi sosial sehari-hari. Misalnya, saat berbicara dengan orang yang lebih tua, seseorang yang bersikap sopan akan lebih dihargai dan disenangi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sopan santun perlu dijunjung tinggi dan ditanamkan sejak dini.

Menurut Cornelia dkk. (2022), sopan santun merupakan komponen fundamental dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bersosialisasi, dan harus ditanamkan sejak usia dini karena anak yang tidak memiliki nilai-nilai sopan santun akan cenderung dinilai negatif oleh lingkungannya. Mereka juga menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk sikap sopan santun melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan di sekolah dasar. Sopan santun sendiri dapat diartikan sebagai tata krama dalam menghargai, menghormati, dan menunjukkan budi pekerti yang baik. Nilai-nilai ini penting untuk diperkenalkan sejak usia dini karena jika tidak dibiasakan, akan sulit untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma sosial.

Tengah upaya penanaman nilai-nilai moral tersebut, perkembangan teknologi digital membawa tantangan tersendiri. *Youtube*, sebagai salah satu platform digital terdepan di dunia, telah tumbuh pesat sejak kemunculannya pada tahun 2005. Platform ini menyajikan beragam konten mulai dari hiburan, pendidikan, pemasaran, hingga informasi dan jurnalisme. Perkembangannya memberikan pengaruh besar terhadap cara masyarakat, termasuk anak-anak, dalam mengonsumsi media digital dan berinteraksi secara sosial. Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman, teknologi kini semakin mudah diakses. Hampir setiap individu, termasuk anak-anak, telah memiliki *smartphone* yang terhubung dengan internet.



dan platform media sosial seperti *Youtube*, sehingga konten yang mereka konsumsi dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku, termasuk dalam hal sopan santun.

Jika dulu anak-anak lebih sering bermain di luar rumah menggunakan permainan tradisional bersama teman-teman sebaya, kini banyak orang tua yang lebih memilih memberikan *smartphone* sebagai sarana hiburan bagi anak-anak mereka. Kemajuan teknologi juga mendorong perkembangan media sosial yang sangat cepat. Akses ke platform seperti *Facebook* dan *Youtube* kini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja hanya dengan satu sentuhan jari.

Menurut Rithika & Selvaraj (2013) dalam penelitian mereka yang berjudul "*Impact of Social Media on Students' Academic Performance*", terdapat sejumlah siswa yang sangat gemar menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Youtube*. Sayangnya, media sosial juga menjadi tempat tersebar banyak informasi palsu. Di samping itu, muncul tren di kalangan pengguna untuk membagikan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Jumlah pengguna media sosial terus meningkat, mengindikasikan bahwa dunia digital mulai mendominasi kehidupan nyata. Akibatnya, semakin banyak anak-anak yang menggunakan *smartphone* mereka untuk menonton *Youtube*.

Youtube merupakan platform video daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video secara gratis. Platform ini telah berkembang menjadi salah satu situs web paling populer di dunia, dengan miliaran pengguna aktif setiap bulannya. Di kalangan siswa sekolah dasar, *Youtube* kini menjadi salah satu sumber belajar alternatif yang banyak diminati. Namun, ketika anak-anak sudah terbiasa atau bahkan kecanduan menonton *Youtube*, mereka cenderung merasa tidak tenang jika tidak mengaksesnya. Gejala seperti kecemasan, kegelisahan, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi dapat muncul sebagai akibat dari konsumsi *Youtube* yang berlebihan.

Dalam kondisi ini, peran orang tua sangat penting untuk membatasi dan mengarahkan penggunaan *Youtube* agar tidak menimbulkan ketergantungan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Alfaeni, dan Andriani (2020) mengungkapkan bahwa secara umum, peran orang tua meliputi fungsi sebagai

pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Secara lebih spesifik, orang tua juga bertanggung jawab untuk memastikan anak menjalani pola hidup sehat, mendampingi saat mengerjakan tugas sekolah, melakukan aktivitas bersama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta membangun komunikasi yang erat dengan anak. Selain itu, orang tua diharapkan menjadi teladan, mengawasi seluruh anggota keluarga, mencukupi kebutuhan rumah tangga, memberikan bimbingan dan motivasi, menyampaikan pendidikan moral dan agama, serta menciptakan kegiatan yang bervariasi dan menarik di lingkungan rumah.

Di era digital saat ini, pengaruh *Youtube* terhadap perilaku dan sopan santun anak juga menjadi perhatian. Sebagai salah satu platform video terbesar di dunia, *Youtbe* memiliki peran besar dalam menyediakan informasi, hiburan, dan sarana berinteraksi sosial, khususnya bagi remaja. Namun, keberagaman konten yang ditampilkan turut menimbulkan kekhawatiran terhadap nilai-nilai kesopanan dan norma sosial. Meskipun banyak konten edukatif, tak jarang pula ditemukan video yang mengandung unsur negatif seperti bahasa kasar, kekerasan verbal, pelecehan, atau intimidasi, yang berpotensi memengaruhi perilaku anak-anak dan remaja.

Remaja saat ini merupakan pengguna utama platform *Youtube* dan karena itu sangat rentan terhadap pengaruh konten negatif yang ada di dalamnya. Mereka dengan mudah bisa terpapar oleh video yang bertentangan dengan nilai moral serta norma kesopanan yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Selain dari sumber belajar konvensional seperti buku dan guru, Rithika & Selvaraj (2013), dalam studi mereka berjudul "*Impact of Social Media on Students' Academic Performance*", menemukan bahwa banyak siswa sangat menyukai penggunaan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Youtobe*. Padahal, tak jarang media sosial menjadi tempat beredarnya informasi palsu. Bahkan kini, kebiasaan menyebarkan informasi yang tidak benar semakin marak. Meningkatnya jumlah pengguna media sosial membuktikan bahwa dunia digital kian menguasai kehidupan sehari-hari.

Bagi anak-anak, terutama yang sudah kecanduan *Youtube*, tidak menonton video bisa menimbulkan kecemasan, kegelisahan, dan kesulitan mengendalikan

emosi. Efek negatif ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengawasan dan pendampingan, agar anak tidak terlalu tergantung pada tayangan *Youtube*. Penelitian dari Kurniati, Alfaeni, dan Andriani (2020) menegaskan bahwa secara umum, orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas.

Secara lebih mendalam, orang tua bertanggung jawab untuk memastikan anak menjalani hidup sehat dan bersih, membantu dalam kegiatan belajar, melibatkan diri dalam aktivitas keluarga, menciptakan suasana rumah yang nyaman, menjaga komunikasi yang baik, bermain bersama anak, menjadi teladan, serta memenuhi kebutuhan fisik dan emosional keluarga. Mereka juga dituntut untuk menanamkan nilai agama, memberikan edukasi, dan menciptakan kegiatan inovatif di rumah agar anak tidak terlalu bergantung pada gawai.

Pengaruh *Youtube* terhadap perilaku sopan santun kini menjadi sorotan dalam era digital. Sebagai salah satu platform video daring terbesar, *Youtube* berperan besar dalam menyediakan informasi, hiburan, dan ruang sosial, terutama untuk remaja. Namun, dengan beragamnya konten yang tersedia, muncul pula kekhawatiran tentang efeknya terhadap norma sosial yang berlaku. Di antara konten edukatif dan hiburan, terdapat pula video yang menampilkan bahasa kasar, unsur kekerasan, pelecehan, hingga intimidasi semua itu dapat melemahkan pemahaman remaja terhadap etika dan kesopanan. Karena remaja adalah pengguna yang aktif, mereka sangat mudah terpengaruh oleh konten semacam itu, yang bisa mengikis nilai-nilai moral yang diajarkan sejak kecil.

Sejak didirikan pada tahun 2005, *Youtube* telah berkembang menjadi platform video terbesar di dunia, dengan lebih dari 2,7 miliar pengguna aktif secara global pada tahun 2025. Di Indonesia, *Youtube* menjadi tujuan utama bagi 94% pengguna internet yang mencari konten video (Sharif, 2021). Sejak diluncurkan pada tahun 2005, *Youtube* telah berkembang menjadi platform video terbesar dengan lebih dari 2,7 miliar pengguna aktif secara global pada tahun 2025. Di Indonesia sendiri, sekitar 94% pengguna internet mengakses *Youtube* untuk menonton video (Sharif, 2021). Meski memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, meningkatnya penggunaan platform ini juga menimbulkan

kekhawatiran, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Sebuah laporan dari *Cyber SafeKids* tahun 2024 menunjukkan bahwa 37% anak usia 8–12 tahun di Irlandia merasa tidak nyaman dengan konten yang mereka temui di *Youtube*, seperti video yang tidak sesuai usia atau adanya interaksi dari orang asing (Emma-Kill Cawley-Hemani, 2024). Di sisi lain, penelitian terbaru yang dipublikasikan di *Lancet's Regional Health Europe* oleh Universitas Birmingham pada Februari 2025 menyebutkan bahwa peningkatan waktu layar berdampak pada kesehatan mental, perilaku, dan pola tidur anak. Namun, studi ini juga menemukan bahwa melarang penggunaan ponsel di sekolah tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan mental anak. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih seimbang sangat dibutuhkan bukan melarang sepenuhnya, tetapi mengarahkan anak untuk memilih konten edukatif dan interaktif. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi digital sambil menekan dampak negatifnya.

Penelitian oleh Moreno *et al.*, (2011) menegaskan pentingnya memahami bagaimana media sosial, termasuk *Youtube*, memengaruhi perilaku remaja. Temuan mereka mengungkapkan bahwa paparan terhadap konten yang mengandung kekerasan atau eksploitasi seksual dapat berdampak pada perilaku remaja dalam kehidupan nyata, termasuk dalam interaksi sosial di rumah dan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengaruh *Youtube* terhadap norma kesopanan dalam budaya digital yang terus berubah sangatlah penting.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perilaku kesantunan siswa di SD Karangligar I, ditemukan beberapa fenomena yang menarik untuk diteliti. Pertama, observasi menunjukkan bahwa perilaku sopan santun siswa mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan bahasa dalam komunikasi, kesadaran dalam menaati peraturan sekolah, interaksi sosial dengan teman sebaya maupun guru, serta sikap saling menghormati. Namun, dalam penerapan kedisiplinan di sekolah, masih terdapat sejumlah siswa yang kurang konsisten dalam mematuhi aturan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kerapian dalam berpakaian, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kedua, mayoritas siswa di SD Karangligar 1 diketahui aktif menggunakan media sosial, khususnya *Youtube*.

Hal ini tercermin dalam perubahan pola komunikasi mereka, yang ditandai dengan penggunaan kata-kata yang mengandung unsur percintaan, ekspresi verbal yang kurang sopan, serta penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kesantunan dalam lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan dalam meniru gaya berpakaian dan perilaku yang mengarah pada kedewasaan sebelum waktunya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Media Sosial *Youtube* terhadap Perilaku Berbicara Sopan Siswa di SD Karangligar I." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana platform *Youtube* memberikan pengaruh terhadap perilaku berbicara siswa, serta sejauh mana media sosial berperan dalam membentuk sikap kesantunan dalam komunikasi sehari-hari mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah penelitian dari beberapa faktor:

1. Siswa malas belajar karena media sosial *Youtube* .
2. Siswa meniru bahasa setelah menonton *Youtube* .
3. Siswa tidak disiplin ketika belajar di kelas.
4. Keterbatasan pengawasan orangtua.
5. Guru kurang memperhatikan ke siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mengenai analisis media sosial *Youtube* terhadap perilaku sopan santun yang terdapat di Sekolah SDN Karangligar I pada kelas IV yang terletak di daerah Dusun. Pangasinan, Desa. Karangligar, Kecamatan. Telukjambe Barat, Kabupaten. Karawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil,yaitu:

- a. Bagaimana dampak perilaku berbicara sopan santun siswa setelah menonton media sosial *Youtube* di sekolah SDN Karangligar I?

- b. Bagaimana peran guru dalam mengontrol siswa setelah dampak yang dihasilkan dari menonton media sosial *Youtube* di sekolah SDN Karangligar I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak perilaku s
- b. opas santun siswa setelah menonton media sosial *Youtube* di sekolah SDN Karangligar I.
- c. Untuk mengetahui peran guru dalam mengontrol siswa setelah dampak yang dihasilkan dari menonton media sosial *Youtube* di sekolah SDN Karangligar I.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis diantaranya adalah

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu membantu kita memahami lebih dalam tentang bagaimana media sosial, khususnya *Youtube*, memengaruhi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi sosial. hasilnya dapat memberikan sumbangan pada teori-teori tentang pengaruh media terhadap perilaku, pembelajaran nilai-nilai sosial, dan pemahaman tentang perilaku manusia, terutama pada siswa sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

- i. Guru: dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengajar siswa tentang cara yang benar dalam menggunakan media sosial.
- ii. Peneliti: untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana media sosial, seperti *Youtube* mempengaruhi perilaku sopan santun siswa sekolah dasar.
- iii. Siswa: dapat membantu siswa mengerti bahwa perilaku di media sosial *Youtube* juga penting. mereka juga bisa belajar cara memilih konten yang baik dan bagaimana bersikap sopan di dunia maya. Sekolah dapat

membantu sekolah dalam mengembangkan program edukasi yang lebih efektif tentang penggunaan media sosial yang sopan dan positif bagi siswa di Sekola SDN Karangligar.

